

Motivasi Siswa Non Muslim Masuk Di SMA Islam Kotamobagu

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh:

Tovan A.J mokoginta

NIM. 17.2.3.007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1443H/2021M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tovan A.J Mokoginta

NIM : 17.2.3.007

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN MANADO

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 28 Oktober 2021



(Tovan A.J Mokoginta)

NIM: 17.2.3.007





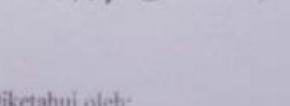
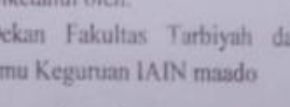
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu**" yang disusun oleh **Tovan Mokoginta**, NIM: 17.2.3.007, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 17 November 2021 M, bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 14 Desember 2021

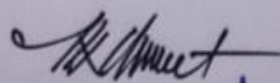
10 Jumadil Awal 1443 H

Dewan Penguji:

Ketua	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd	
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	
Munaqisy I	: Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si	
Munaqisy II	: Almunawar Bin Rusli, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd	
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	

Diketahui oleh:

*Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN masdo



Dr. Ardianto, M.Pd

Nip. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan kita begitu banyak nikmat yang tiada terhingga, pemilik kerajaan yang agung, serta pemberi karunia nikmat kesehatan jasmani dan rohani.

Tak lupa pula sholawat serta salam penulis haturkan kepada kehadiran nabi kita baginda nabi MUHAMMAD SAW. Kepada keluarganya sahabat-sahabatnya dan insyaallah percikan rahmat dan karunianya sampai kepada kita yang masi setia dengan ajarannya.

Selanjutnya syukur alhamdulillah proses penyususna skripsi tentang

“Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu” sebagai tugas akhir telah peneliti lalui dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang telah berkenan telah meluangkan waktunya, memberikan bantuan secara meteri maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhinga kepada yang terhormat:

1. Papa saya tercinta dan mama saya tercinta dan terkasih, Safrudin Mokoginta dan Yuniati Uku Mamonto. Yang telah berjuang mencari nafkan dengan segala pengorbanan dengan doa dan sujud yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Mereka yang telah mengasuh dan membimbing saya dengan penuh rasa sayang dan tanpa lelah agar mereka bisa melihat anaknya bisa sukses.
2. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.

3. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku wakil Rektor 1 Dr.Radlyah Hasan Jan, M.Si, selaku wakil Rektor II, Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si, selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
4. Dr. Ardianto, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
5. Dr.Mutmainah, M.Pd wakil dekan 1, bidang akademik dan pengembangan lembaga.
6. Dr.Adri Lundeto, M.Pd, wakil dekan 2, bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
7. Dr.feiby Ismail, M.Pd, bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
8. Dra, Nurhayati M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa membantu, memotivasi, menasehati, kepada penulis agar semangat dan jangan menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
9. Abrari Ilham, M.Pd, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu dalam administrasi dan selalu memberikan nasehat yang terbaik kepada penulis agar jangan menyerah dan tetap semangat.
10. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Pembimbing akademik saya sekaligus pembimbing 1 dalam penyusunan skripsi saya yang telah sabar dan iklas dalam membimbing saya dan memberikan motivasi kepada saya
11. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, selaku dosen pembimbing pembimbing II dalam penyusunan skripsi, yang selalu sabar dan iklas dalam membimbing saya dan memotivasi saya.

12. Pro.Dr, Rukmina Gonibala, M.Si selaku penguji I yang telah ikhlas dan sabar dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah di buat dalam menyusun skripsi .
13. Almunawar Bin Rusli, M.Pd selaku penguji 2 yang telah ikhlas dan sabar dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam menyusun skripsi.
14. Dosen-dosen IAIN Manado, Khususnya Dosen-Dosen di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada saya.
15. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa selalu memberikan Doa, motivasi, dan dorongan. Agar penulis tidak patah semangat dalam menyusun skripsi. yaitu: Wakina Bangol, Samjural Mokoagow, Imam Pasambuna, Ihza Datunsolang, Faldan Mokodongan, Fanji Mokoginta, Angelina Sondakh, Nazri Mokoagow, Fahri Mamonto.
16. Secara khusus kepada keluarga besar PAI Reguler Angkatan 17, yang saya tidak bisa sebutkan satu-persatu, yang sejak awal telah bersama saya baik suka dan duka, dengan berbagai pertengkaran dan salah paham.
17. Sahabat-sahabat PPKT angkatan Ke II Tahun 2020 Khususnya Posko 8

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “ **Jaza kumullah Khoiroh**”semoga segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis dapat di catat disisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa kesalahan dan kekurangan.Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan rahmat dan ridho allahSWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

2021

Manado, 13 Agustus

Penulis

Tovan A.J Mokoginta
NIM: 17.2.3.007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Pengertian Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi.....	11

2. Bentuk-bentuk Motivasi	13
3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi	14
4. Tujuan Motivasi	16
5. Fungsi Motivasi	17
B. Pengertian Eksistensi	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Tehnik Pengumpulan Data	29
E. Pengujian Keabsahan Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Dan Sejarah SMA Islam Kotamobagu	36
B. Deskripsi Hasil Temuan	45
1. Eksistensi Siswa Non Muslim di SMA Islam Kotamobagu	45
2. Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu	49
C. Hasil Penelitian	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	59
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Guru SMA Islam Kotamobagu	43
Tabel 4.2. Data Siswa SMA Islam Kotamobagu.....	44

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	š	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمةالله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *ḍamah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (˘) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الاسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

التصور الاسلامي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut

ABSTRAK

Nama penyusun : Tovan A.J Mokoginta
NIM : 17.2.3.007
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : *Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu*

Skripsi ini berjudul “Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu” adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini : Bagaimana eksistensi siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu, Apa Motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu. Tujuan dari penelitian ini : untuk mengetahui eksistensi siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu dan untuk mengetahui apa motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah siswa non muslim, wali kelas dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, teknik pengolaan data yang digunakan adalah pengolahan data dan analisis data.

Hasil penelitian ini diperoleh, bahwa **motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu**, dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya adalah faktor ekonomi siswa, jarak antara rumah ke sekolah yang lebih dekat, dan faktor keluarga yang memberikan motivasi untuk sekolah di SMA Islam Kotamobagu.

Kata kunci : Motivasi, Siswa, Non Muslim

ABSTRACT

Name : Tovan A.J Mokoginta
SRN : 17.2.3.007
Program Study : Islamic Religious Education
Title : The Motivation of Non-Muslim Students to Enter in Islamic High School Kotamobagu

This thesis is entitled " The Motivation of Non-Muslim Students to Enter in Islamic High School Kotamobagu" as for the main issues discussed: How is the existence of non-Muslim students at Islamic High School Kotamobagu? What are the motivations of non-Muslim students to enter Islamic High School Kotamobagu? The purpose of this study is to determine the existence of non-Muslim students in SMA Islam Kotamobagu and to find out the motivation of non-Muslim students to enter SMA Islam Kotamobagu.

This research is descriptive qualitative research. The subjects of this research are non-Muslim students, homeroom teachers, and school principals. Data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. Sources of data used are primary and secondary data; this research was conducted using a qualitative approach that produces descriptive data in words, pictures, and not numbers; data processing techniques used are data processing and analysis data.

The results of this study were obtained. Three factors influenced the motivation of non-Muslim students to enter SMA Islam Kotamobagu: students' economic factors, the distance between homes and schools that were closer, and family factors motivated to study at SMA Islam Kotamobagu.

Keywords: Motivation, Students, Non-Muslim



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia hendaknya meyakini sepenuhnya kebenaran agama yang dipeluknya sikap demikian adalah sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran agama yang dipeluknya itu tidak lantas membuatnya bersifat eksklusif, akan tetapi justru lebih membuatnya memahami agama lain untuk kemudian membina dan mengembangkan toleransi kerukunan hidup antar umat beragama.

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dengan metode yang benar. Pendidikan yang halus, lembut, dan menyentuh perasaan sering kali berhasil dalam mendidik anak-anak untuk jujur, suci dan lurus, tetapi pendidikan terlampau halus, terlampau lembut dan terlampau menyentuh perasaan akan sangat berpengaruh jelek, karena membuat jiwa tidak stabil.¹

Berdasarkan uraian di atas jiwa dalam hal ini sama seperti tubuh, bila terlalu dimanjakan, maka jiwa itu tidak akan mampu menahan suatu kerja berat yang melelahkan dan suatu kesulitan yang sulit diatasi. Akibatnya ialah bahwa ia tidak mampu sama sekali dan selalu goyah. Apabila terlalu memanjakan jiwa, maka jiwa itu akan tidak mampu menahan sesuatu yang tidak disenanginya. Akibatnya membuat seseorang tidak bahagia, karena ia tidak memberi kesempatan sedikitpun kepada orang itu untuk menahan perasaannya dan keinginannya. Akhirnya ia akan

¹Faisal Ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika : Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Balai Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), h. 11

terbentur pada kenyataan bahwa tidaklah semua orang di dunia memperoleh semua yang dikehendakinya.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.² Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB I pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan yang paling pokok menentukan kemajuan serta kondisi suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ada pada tangan pendidikan, sehingga baik buruk sistem pendidikan akan berdampak pada kualitas bangsa itu sendiri.

² Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002). h. 35

³Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Dharma Bhakti: Jakarta, 2003), h. 3

Punishment Education (hukuman pendidikan) seringkali diidentikkan dengan pemberian beban secara memaksa kepada fisik seseorang disebabkan karena pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu.⁴

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak jaman dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-quran yang menggambarkan tingginya kedudukan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu pengetahuan sebagaimana penjelasan ayat di bawah ini (Q.S Al-Mujadallah ayat 11):

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁵

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berahlak mulia.⁶ Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003). h. 27

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu 2010), h.464

⁶Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2002), h. 4

Berdasarkan pandangan tersebut peranan pendidikan agama sangat penting karena pendidikan agama merupakan dasar yang kuat untuk dijadikan pondasi dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Dapat dikatakan, menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) juga harus diimbangi dengan IMTAQ (Iman dan Takwa) sehingga kebahagiaan dunia dan akhirat dapat dirai. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Berdasarkan Observasi dan wawancara lapangan yang peneliti lakukan bahwa alasan dari siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu. Ada dua faktor utama siswa non muslim sekolah di SMA Islam Kotamobagu yaitu faktor ekonomi dan tempat tinggal yang mudah dijangkau. Di SMA Islam Kotamobagu ternyata sekolahnya lebih murah dibandingkan pada sekolah swasta yang lain jauh lebih dekat, inilah dua faktor yang menjadi alasan siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu.

SMA Islam Kotamobagu adalah sekolah yang bercirikan Islam tetapi mereka tidak hanya menerima siswa yang muslim saja tetapi juga menerima siswa yang non muslim karena bagi mereka perbedaan agama bukanlah hal yang menjadi faktor penghambat seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Kemudian pelajaran agama di SMA Islam Kotamobagu untuk yang beragama non muslim langsung diserahkan kepada siswa yang bersangkutan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Siswa yang ada di SMA Islam Kotamobagu pada umumnya mayoritas beragama Islam. Namun terdapat juga siswa di SMA Islam Kotamobagu siswa yang beragama Kristen, meskipun ada perbedaan agama antara siswa Islam dan Kristen namun suasana belajar siswa tetap harmonis karena mereka tetap menjunjung tinggi toleransi beragama. Kemudian pembelajaran agama pun di sana tetap dipisahkan antara siswa muslim dan siswa Kristen. Untuk pembelajaran agama siswa yang beragama Islam langsung ditangani oleh guru mata pelajaran agama kemudian untuk siswa yang beragama Kristen, guru langsung menyerahkan kepada siswa yang bersangkutan karena di sekolah tersebut tidak ada guru agama Kristen yang mengajar di SMA Islam Kotamobagu.⁷

Agar pembahasan di dalam penelitian ini jelas dan tidak meluas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu dan hal apa saja yang mempengaruhi siswa non muslim.?
2. Apa Motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu.?

⁷ Hasil Obsevasi Lapangan dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kotamobagu, Sufyan Tsauri, Kotamobagu 20 Maret 2021, SMA Islam Kotamobagu.

C. Pengertian Judul

Secara redaksional judul skripsi dalam penelitian ini adalah “Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu”. Untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari pembaca, maka penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi.

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yaitu : Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu.

1. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan kegiatan bimbingan maka siswa berkedudukan sebagai objek motivasi dan pemberi bimbingan adalah guru.

2. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar pertama menengah atas yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan, jadi siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calo-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan utama yaitu:

1. Untuk mengetahui eksistensi siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu
2. Untuk mengetahui motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi agar selalu melakukan pengembangan-pengembangan yakni melahirkan kepribadian yang unggul.
- b. Bagi peneliti semoga penelitian ini membawa kemanfaatan bagi peneliti sendiri, dan menjadi semangat akan selalu mengembangkan Ilmu pengetahuan.

E. Kajian Relevan

Kajian akademik tentang motivasi siswa Kristen masuk di sekolah Islam, sesungguhnya bukan hal yang baru karena telah banyak yang mengkajinya. Penelitian terdapat dalam artikel, skripsi, orang lain, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Dibagian ini mencantumkan dua hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi:

1. Di dalam Jurnal yang berjudul “Pendidikan toleransi keagamaan: Studi kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur” yang ditulis oleh Imam Tholkhah merupakan penelitian pertama untuk mengetahui implementasi pendidikan toleransi keagamaan pada SMK Muhammadiyah Kupang Timur. Kedua untuk memberikan contoh model pendidikan toleransi di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menekankan

pendekatan induktif dalam pengolaan data. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SMA Muhammadiyah Kupang Timur. Teknik pengambilan data dengan mekanisme *sampling*. Melalui metode *snow ball sampling* (teknik bola salju) yang terdiri dari kepala sekolah, sembilan guru, dan 55 orang tua siswa. Data-data yang diperlukan digali dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpul diuji keabsahannya dengan menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan data *interaktif Miles and Huberman*. Pendekatan pendidikan toleransi yang dilakukan adalah pendekatan budaya, menyesuaikan dengan budaya yang berkembang di Kupang NTT. Tingkat pemahaman budaya toleransi para siswa di SMA Muhammadiyah Kupang secara umum relative memadai, karena para siswa pada semua agama dapat saling menghormati, bekerjasama dan saling tolong menolong. Nilai-nilai toleransi seperti menghargai perbedaan, demokrasi, HAM, tidak hanya dipahami secara baik, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan komunitas sekolah.

2. Skripsi yang berjudul “pengaruh perilaku keragaman siswa terhadap budaya multikultural sekolah Islam di SD Islam Al- Iklas Cilandak Jakarta Selatan” yang ditulis oleh Nurjaya. Penelitian ini analisis data interaktif *interactive model of analisis* bertujuan mengetahui pengaruh perilaku keberagaman siswa terhadap budaya sekolah multikultural di SD Islam Al- Iklas Cilandak Jakarta Selatan. Jenis

penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara budaya sekolah dan keberagaman siswa.

Para Peserta didik dibekali pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk membina peserta didik agar dapat memahami hakikat agama secara menyeluruh dan akhirnya mampu membentuk perilaku dan sikap para peserta didik yang plural dan keterbukaan dengan menerapkan nilai-nilai moderat tidak hanya melalui mata pelajaran, tetapi secara kultural harus ditanamkan ke seluruh aspek yang ada di lingkungan pendidikan.

Jadi perbedaan penulisan terdahulu dengan penulisan ini dari judul “Motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu” penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui: motivasi siswa non Muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Definisi Operasional

1. Pengertian Pendidikan

Dalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

Menurut Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengaruh atau bantuan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk pendewasaan kepada anak itu sendiri.

2. Pengertian Pluralisme

Pluralisme merupakan realitas yang sangat jelas kelihatan. Di Indonesia pun terdapat banyak agama, setiap agama mengajarkan jalan hidup yang berbeda-beda dan merupakan ekspresi dari pemeluknya untuk memahami ajaran Tuhan. Untuk itu penting kiranya menumbuhkan nilai-nilai pluralisme bagi setiap umat beragama.

Menurut Mukti Ali, Pluralisme adalah penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi diri mereka. Sebagai sebuah ciri keberagaman, pluralisme dan

⁸ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010). h. 27

pluralitas sering dikacaukan. Pluralitas suatu realitas nyata, sedangkan pluralisme sebuah kesadaran akan realitas.⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pluralisme adalah sebuah keberagaman yang jelas nyata ada pada kehidupan kita jadi tanpa kita sadari bahwa memang pluralisme itu ada pada kehidupan kita sehari-hari.

3. Pengertian Motivasi

Motivasi sebagai dorongan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan kegiatan bimbingan maka siswa berkedudukan sebagai objek motivasi dan pemberi bimbingan adalah guru sebagai subjek motivasi.

Motivasi diartikan sebagai dorongan atau sokongan moril, alasan, tujuan, dan tindakan. Hal ini identik dengan motivator yang diartikan sebagai pendorong, penggerak, pemberi semangat, serta penganjur dan pemberi motivasi seperti yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dengan demikian motivasi sebagai upaya untuk merespon setiap intuisi sehingga melahirkan perbuatan atau tingkah laku.¹¹

⁹ Budhy Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme*, (PT Rineka Cipta Jakarta, 2011). h. 6

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2014). h. 27

¹¹ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta : Strudia Press, 2007), h.56

Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Menurutnya, motivasi mempunyai tiga karakteristik yaitu (1) sebagai hasil dari kebutuhan; (2), terarah kepada suatu tujuan; dan (3) ,menopang perilaku.¹²

Motivasi menurut Sumadi Surya Brata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan..¹³

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha guru dalam mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang terarah dan berlangsung secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya motivasi merupakan suatu unsur yang dapat memberikan dorongan atau keinginan seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar.

Menurut Sigmund Freud, motivasi adalah ketidak sadaran manusia. Motivasi yang membentuk perilaku manusia sebagian besar tidak disadari dan manusia juga tidak sepenuhnya memahami motivasi dirinya sendiri. Dengan kata lain, kekuatan psikologis yang membentuk perilaku adalah sebuah ketidaksadaran.¹⁴

¹²Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2010), h.38

¹³Djali, *Psikologi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2009) h.101

¹⁴Rinda Fauzan, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2020), h. 106

Berdasarkan pendapat ahli di atas bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya semua manusia mempunyai motivasi dalam diri sendiri namun manusia belum memahami motivasinya sendiri.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.¹⁵

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Bentuk-bentuk motivasi seorang guru ada dua yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik yaitu tujuan yang ingin dicapai terkandung dalam perbuatan belajar. Dalam belajar telah terkandung tujuan menambah pelajaran, misalnya seorang pelajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengetahuan, pengertian, sikap baik, penguasaan kecakapan.
- b. Motivasi Ekstrinsik yakni tujuan yang ingin dicapai terletak di luar pembuatan belajar itu dan tidak terkandung di dalam perbuatan itu.

¹⁵ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017). h. 4

¹⁶ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001). h. 20

Misalnya berupa angka, hadiah, pujian, dan sebagainya. Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik tumbuh karena kesadaran akan tugas dan tanggungannya sebagai siswa yang harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar agar siswa bergairah dalam belajar.

Sesuai dengan uraian di atas maka dalam proses pembelajaran guru harus mendorong motif-motif tertentu dari siswa. Motivasi guru harus berlangsung secara kontinyu dan efektif agar aktifitas-aktifitas belajar siswa menjadi maksimal sebab apabila aktifitas belajar siswa mencapai puncak yang maksimal besar kemungkinan siswa akan memperoleh hasil yang optimal.

5. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010) h.170

pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.¹⁸

Berdasarkan beberapa unsur di atas diharapkan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar, karena motivasi sangat penting bagi para siswa untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

6. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan pemberian motivasi dari guru tidak lepas dari tujuan pendekatan yaitu pada hakikatnya memaksimalkan manusia, atau menghantar anak didik untuk menemukan jati dirinya yaitu agar setiap individu manusia itu menyadari dan memahami “siapa dia” mengapa dia diadakan di dunia ini dan “harus kemana nantinya”, konsep seperti ini sangat penting sebagai landasan filosofis dan dasar motivasi untuk melakukan aktivitas.¹⁹

Beberapa tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut : a.) Agar siswa

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.85

¹⁹Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,h.87

belajar dengan giat; b). Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 4) Lebih senang kerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya. 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²¹

Berdasarkan beberapa prinsip di atas diharapkan agar para siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi ini bisa mendorong semangat siswa untuk belajar dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Tujuan motivasi adalah untuk mendorong atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga akan dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

7. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi adalah:

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dalam belajar.

²⁰Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2010), h.3

²¹Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11 No. 1, 2017). h. 10

- b. Memusatkan perhatian yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Motivasi sangat berguna bagi tindakan atas perbuatan seseorang.

Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang. Motivasi sangat berguna bagi tindakan atas perbuatan seseorang.

- a. Motivasi itu mendukung manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi dapat menentukan agar perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang lurus untuk mencapai tujuan. Maka makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang akan ditempuh.
- c. Motivasi menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai suatu tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat bagi tujuan semula. Fungsi lain dari motivasi adalah sebagai berikut :
 1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
 2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
 3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²²

Berdasarkan beberapa unsur motivasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi adalah faktor penggerak ataupun pendorong munculnya semangat manusia untuk bagaimana bisa merubah dirinya menjadi lebih baik.

Motivasi sangat bermanfaat bagi siswa yaitu, untuk menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar. Juga untuk menginformasikan

²²Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.23

tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar dan untuk membesarkan semangat belajar.²³

8. Metode Motivasi

Hasibuan mengatakan bahwa metode motivasi terdiri atas motivasi langsung dan tidak langsung.

a. Motivasi Langsung (Direct Motivation)

Motivasi langsung adalah motivasi (materil dan non material) yang diberikan secara langsung pada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, bonus, dan bintang jasa.

b. Motivasi Tidak Langsung (Indirect Motivation)

Motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran tugas sehingga para individu bersemangat melakukan pekerjaannya. Misalnya ruangan yang bagus, kursi yang bagus, serta lingkungan yang bersih.

9. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

²³ Kompri, *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung). h. 19

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia. Sesuatu yang berhasil dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas macam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadangkala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan

mendapat hukuman dari gurunya, atau diolok-olok oleh temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua.

Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau ransangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak..

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik akan menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya ada 5 komponen yang menjadi pendorong seseorang untuk meningkatkan motivasi belajar.

²⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 9

10. Pengertian Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris *excitence*; dari bahasa Latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sister* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga, adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherenya).²⁵ Sedangkan eksistensialisme adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada tapi apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Menurut Nadia Juli Indrani, eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Di mana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Istilah “Hukuman” merupakan istilah umum dan

²⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183

konvensional yang mempunyai arti yang luas dan dapat berubah-ubah karena istilah itu dapat berkonotasi dengan bidang yang cukup luas. Istilah tidak hanya sering digunakan dalam bidang hukum, tetapi juga dalam istilah sehari-hari seperti di bidang moral, agama dan lain sebagainya.

Ludwig Binswanger merupakan psikiatri yang lahir pada tanggal 13 April 1881, di Kreuzlinge. Ia mendefinisikan analisis eksistensi sebagai analisis fenomenologis tentang eksistensi manusia yang aktual. Tujuannya ialah rekonstruksi dunia pengalaman batin.²⁶

Menurut Sukanto Satoto sampai saat ini tidak ada satupun tulisan ilmiah bidang hukum, baik berupa buku, disertasi maupun karya ilmiah lainnya yang membahas secara khusus pengertian eksistensi. Pengertian eksistensi selalu dihubungkan dengan kedudukan dan fungsi hukum atau fungsi suatu lembaga hukum tertentu. Sjachran Basah mengemukakan pengertian eksistensi dihubungkan dengan kedudukan, fungsi, kekuasaan atau wewenang pengadilan dalam lingkungan pada peradilan administrasi di Indonesia.

Eksistensi mengandung pengertian ruang dan waktu. Eksistensi merupakan keadaan tertentu yang lebih khusus dari sesuatu. Apapun yang bereksistensi tentu nyata ada, tetapi tidak sebaliknya. Sesuatu hal dikatakan bereksistensi jika hal itu

²⁶ [Http://Masyah-Wordpress.com/2007/9/ Pengertian-Eksistensi.html](http://Masyah-Wordpress.com/2007/9/ Pengertian-Eksistensi.html), diakses 24 Oktober 2021

adalah sesuatu yang menurut W.T. Stace, bersifat publik. Bersifat publik artinya objek itu sendiri harus dialami atau dapat dialami oleh banyak orang yang melakukan pengamatan.

Di sini yang dimaksudkan dengan pengalaman ialah pengalaman inderawi. Gajah merah jambu dan wanita berambut pirang di dalam impian. Mempunyai sifat yang ada, tetapi tidak nyata dan tidak bereksistensi. Demikian juga halnya, perasaan anda yang tertekan tidak bereksistensi, meskipun perasaan itu nyata ada dan terjadi di dalam diri anda. Apa yang bersifat publik kiranya selalu menempati ruang dan terjadi dalam waktu. Oleh karenanya, eksistensi sering dikatakan berkenaan dengan objek-objek yang merupakan kenyataan dalam ruang dan waktu.

Hal-hal yang bereksistensi merupakan himpunan bawahan hal-hal yang nyata ada, tetapi tidak sebaliknya. 'Yang nyata' merupakan kategori yang lebih luas dari pada yang bereksistensi. Kini terdapat tiga macam pernyataan yang dimungkinkan yang masing-masing bermaksud mengatakan sesuatu tentang barang sesuatu.²⁷

Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya, dari pengertian di atas

²⁷ Lois O Kattsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 2004, Cet. IX) h. 50

menjelaskan bahwa eksistensi yang dimaksudkan penulis adalah bagaimana keberadaan siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa eksistensi mengandung pengertian ruang dan waktu dan pengertian lain bahwa eksistensi adalah keberadaan, baik itu keberadaan manusia ataupun keberadaan benda-benda yang ada di muka bumi ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar belakang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat seperti buku catatan, rekaman, camera dan lain lain untuk menunjang pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti sebagai instrument (disebut “participant-observer”) di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan. Kelebihannya antara lain:

1. Peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun “memahami” makna-makna apa saja yang tersembunyi dibalik realita yang kasat mata (verstehen). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.
2. Peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variable-variable tertentu saja.
3. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisanya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual “membangun” pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang “mengkontruksi” realitas yang tersembunyi (tacit) di dalam masyarakat.²⁸

²⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h.82-83

Sementara beberapa kelemahan peneliti sebagai instrument adalah:

1. Sungguh tidak mudah menjaga obyektifitas dan netralitas peneliti sebagai peneliti. Keterlibatan subjek memang bagus dalam penelitian kualitatif, tetapi jika tidak hati-hati, peneliti akan secara tidak sadar mencampur adukan antara data lapangan hasil observasi dengan pikiran pikirannya sendiri.
2. Pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrument utama ini sangat di pengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga harus memiliki sensitifitas/kepekaan dan “insight” (wawasan) untuk menangkap simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi.
3. Peneliti harus memiliki cukup kesabaran untuk mengikuti dan mencatat perubahan perubahan yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya diterima atau ditolak. Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering tidak terduga sebelumnya, dan sulit ditentukan kapan selesainya. Ancar-ancar waktu tentu bisa dibuat, tetapi ketepatan jadwal (waktu) dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif.²⁹

²⁹ Yousda Ine Amirman dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 43

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Kotamobagu, Objek penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu 4 orang siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu, guru dan orang tua siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dia inginkan untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan untuk suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan melibatkan

seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audio visual, handycam dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam yaitu dari 4 siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu. Selain dari 4 orang siswa peneliti juga mewawancarai kepala Sekolah, guru dan orang tua siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa membentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang membentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupam di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan auto biografi. Bentuk dokumentasi dalam

penelitian ini berupa pengambilan gambar. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengambilan foto.

d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik ini penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan penelitian ini penulis akan lebih mudah melakukan penelitian dengan jelas dan akan lebih mudah mengetahui apa sebenarnya alasan siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu.

e. Pengujian dan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:³⁰

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan dari sumber lainnya. Denzim membedakan ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.³¹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5)

³⁰Zulfa Rosyidah, *Upaya Guru Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an ada anak didik di SD Sidorejo 01 Doko Blitar*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2008) h 39

³¹Lexy J. Moleong, *Medotologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi,(PT Remaja Rosdakarya, 2006) h 330

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³² Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi yang ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Teknik triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³³ Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau pelajaran perbandingan atau penyaing.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi,(PT Remaja Rosdakarya, 2006) h 330

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi,(PT Remaja Rosdakarya, 2006) h 331

bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁴

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menguji keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu dengan membandingkan hasil pengumpulan data dan hasil wawancara dengan pihak yang terkait di SMA Islam Kotamobagu, observasi kegiatan pembelajaran dan dokumen-dokumen yang ada. Apakah data yang

diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan tersebut terdapat kecocokan atau tidak.

2. Pengumpulan Bahan Referensi

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi,(PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan penelitian dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dan observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Member chek

Member chek bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskripsikan rekaman dalam penulisan rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanya, dan jika perlu ada penambahan data baru, member chek ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas member chek adalah informasi yang diperoleh atau digunakan dalam penulisan skripsi yang disesuaikan dengan data-data yang didapatkan di lapangan.

³⁵Zulfa Rosyidah, *Upaya Guru Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an pada anak didik di SD Sidorejo 01 Doko Blitar*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2008) h. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMA Islam Kotamobagu

Keadaan lingkungan sekolah SMA Islam Kotamobagu yang sangat indah dan bersih sangat terlihat jelas di sekolah ini, siswa-siswanya yang cantik dan ganteng dengan cara berpakaian yang rapi, dan dengan guru-guru yang sopan dan ramah-ramah, serta nuansa sekolah yang sejuk. Dengan banyak bunga-bunga yang indah yang menghiasi sekolah ini, dengan kerja sama antara guru dan siswa dalam merawat tanaman yang ada di sekolah agar tetap terlihat indah dipandang. Terutama kepala sekolah yang sangat peduli akan keindahan dan kebersihan. Di mana setiap pagi siswa dan guru wajib membersihkan ruang kelasnya masing-masing dan mengumpulkan sampah-sampah ke tempat yang sudah disediakan oleh sekolah. Dengan di sekolah ini tetap mewajibkan semboyan buanglah sampah pada tempatnya.³⁶

Adapun tenaga kerja yang sangat membantu kebersihan sekolah yaitu cleaning service yang bertugas menyapu seluruh halaman sekolah dan mengumpulkan semua sampah lalu membuangnya di tempat pembuangan akhir yang ada di perbatasan kota-Kotamobagu.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kotamobagu, Sufyan Tsauri, Kotamobagu 14 Juni 2021.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA Islam Kotamobagu

SMA Islam Kotamobagu terletak di Kotamobagu, provinsi Sulawesi utara. Kotamobagu merupakan salah satu kota yang ada di Bolaang Mongondow. Dengan demikian Kotamobagu menjadi daerah yang banyak didatangi masyarakat dari daerah lain, di Kotamobagu terdapat 4 etnis yaitu: Bolaang Mongondow, Gorontalo, Minahasa dan Jawa. Sementara itu ada beberapa etnis pendatang antara lain : Bugis (Makasar), Padang / Minang, Ternate / Ambon dan lain-lain.

Provinsi Sulawesi Utara memiliki 15 daerah tingka II antara lain : Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kota Kotamobagu, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Sangihe, Kabupaten Talaud dan Kabupaten Sitaro. Untuk Kotamobagu terdapat 4 Kecamatan antara lain : Kecamatan Kotamobagu Utara, Kecamatan Kotamobagu Timur, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kecamatan Kotamobagu Barat.³⁷

³⁷ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMA Islam Kotamobagu, Taufik Bula, Kotamobagu 16 Juni 2021.

SMA Islam Kotamobagu terletak di jalan Mayjen Sutoyo No 11 Kotamobagu, kelurahan Kotamobagu Lingkungan 2 Kota Kotamobagu Sulawesi Utara. Jarak SMA Islam dengan pusat kota kurang lebih 1 Km.

Kepala sekolah SMA Islam Kotamobagu sejak berdirinya (tahun 1972) hingga sekarang adalah yang pertama Bapak Sukarto Damopolii, menjabat dari tahun 1972 sampai 2019. Yang kedua Bapak Sofyan Sauri yang menjabat dari 2019 sampai dengan sekarang ini.³⁸

2. Letak Geografis

SMA Islam Kotamobagu berstatus swasta di bawah yayasan Baitul Ahsan Kotamobagu yang terletak di jln. Mayjen Sutoyo NO. 11 Kotamobagu. Merupakan lokasi yang sangat strategis di mana sekolah ini tidak jauh dari pusat kota yang membuat sekolah ini dengan dengan keramaian.

Keuntungan yang didapatkan dari sini adalah mudahnya akses jalan menuju sekolah. Siswa bisa naik bentor (becak motor) atau dengan berjalan kaki bagi siswa yang rumahnya tidak jauh dari sekolah kemudian ada juga siswa yang diantar jemput oleh orang tuanya masing-masing. Kelurahan Kotamobagu ini berada di wilayah kecamatan Kotamobagu Barat, dengan batas wilayah sebagai berikut:

³⁸ Hasil Wawancara dengan Operator Sekolah SMA Islam Kotamobagu, Mustofa Mokodompit, Kotamobagu 16 Juni 2021.

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pontodon
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Mongkonai
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Moyag

3. Visi dan Misi SMA Islam Kotamobagu

Visi : Terwujudnya insan SMA Islam Kotamobagu yang Berakhlakul Karimah, berbudaya, bewawasan lingkungan

Misi :

1. Mengembangkan perilaku berkarakter, beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan budaya sekolah berkarakter, tertib, bersih, disiplin, bekerja keras, pembelajar, literasi penerap iptek dan bewawasan lingkungan.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang berkualitas dan didukung pelaksanaan & SNP yang efektif, berkelanjutan
4. Mengembangkan sekolah bewawasan lingkungan lokal dan global serta mampu menghadapi tantangan perubahan.

Tujuan :

1. Tercapainya perilaku kepribadian mulia, unggul dan beramal dan beriman Kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Meningkatnya capaian nilai kompetensi spiritual dan sosial dalam pembelajaran
3. Terwujudnya budaya sekolah karakter, tertib, bersih, disiplin, kerja keras, pembelajar, literasi, beriptek, beradab, dan cerdas bertanggung jawab, bersinergi dan berkelanjutan
4. Terwujudnya integrasi budaya belajar berkarakter pada pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya karakter religius, Nasionalitas, gotong royong, kemandirian, integritas dan pengalaman nilai-nilai karakter.
5. Meningkatnya prestasi akademik dalam penyelenggaraan pembelajaran intra dan KD yang didukung pelaksanaan 8 SNP yang bermutu, berkelanjutan.
6. Berkembangnya prestasi non akademik ekstrakurikuler edukatif melalui kegiatan pembinaan OSIS, keagamaan, olahraga, kesenian, LKS, PLS, pramuka, bela Negara, cinta lingkungan, partisipatif dan kompetitif.
7. Berkembangnya penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan lokal di kawasan Bolaang Mongondow Raya, Sulawesi Utara yang seiring sejalan bersama dalam membangun daerah menuju adiwiyata.
8. Berkembangnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, nyaman, elok, rindang, generate, imajinatif dan sinergis.

9. Berkembangnya sekolah berwawasan lingkungan global yang mampu menyesuaikan tantangan perubahan zaman dengan menerapkan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.³⁹

4. Identitas Lembaga

1. Nama Sekolah : SMA Islam Kotamobagu
2. Nomor Statistik : 11127174004
3. NSPN : 40100310
5. Waktu Belajar : pagi (07.00 s/d 11.30)
6. NPWP : 00.458.634.3-824.000
7. E-Mail : smaislamkotamobagu@gmail.com

5. Informasi Dokumen dan Perizinan

1. Tahun Berdiri : 1972
2. Nomor dan Tanggal SK Pendirian :
No.3/YBH/VI/1972.Tgl.20/06/1972
3. Nomor dan Tanggal SK ijin Operasional : No : Mr.3/5/PP.00/SK/720/72,
Tgl:01/09/1972
4. Status dan Tahun Akreditasi : B
5. Nomor SK Akreditasi : 443/BAP-SM/SULUT/XI/2001
6. Luas Tanah : 320 m²

³⁹ Hasil Wawancara dengan Tata Usaha SMA Islam Kotamobagu, Fitri Mokodompit, Kotamobagu 15 Juni 2021

7. Luas Bangunan : 530 m²

6. Fasilitas Sekolah

1. Ruangan Kantor/ Ruang Kepsek : 1

2. Ruang Belajar : 7

3. Ruang Perpustakaan : 1

4. Ruang Laboratorium : 1

5. Ruang Komputer : 1

6. Ruang Serbaguna : -

7. Ruang UKS : 1

8. Mushola : 1

Table 4.1

Data Guru PNS, NON PNS, Tenaga Kebersihan,tata usaha, security

NO	Uraiaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	2	2	4
2	Guru Non PNS	4	4	8
3	Tenaga kebersihan	-	1	1
4	Tata usaha		2	2
5	Security	1	-	1

Sumber data : Tata Usaha SMA Islam Tahun 2021

Berdasarkan hasil temuan kita bisa lihat jumlah antara guru PNS antara laki-laki dan perempuan seimbang, juga jumlah guru non PNS Seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Table 4.2

Data Siswa dan Ruang Belajar

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah	Ket
1	X	9	15	24	-
2	XI IPA	10	16	26	-
3	XI IPS	7	10	17	-
4	XII IPA	8	12	20	-
5	XII IPS	5	8	13	-

Sumber Data : Tata Usaha SMA Islam Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa di SMA Islam Kotamobagu didominasi oleh perempuan, ini kita bisa lihat di kelas X dengan jumlah perempuan mencapai 15 orang sedangkan laki-laki hanya 9 orang, dan kita bisa lihat juga jumlah siswa di XI IPA didominasi oleh siswa perempuan dengan jumlah 16 orang sedangkan laki-laki hanya 10 orang, hal itu pun terjadi di kelas lainnya.

B. Deskripsi Hasil Temuan

1. Motivasi Siswa Non Muslim Masuk Di SMA Islam Kotamobagu

a. Eksistensi Siswa Non Muslim di SMA Islam Kotamobagu

SMA Islam Kotamobagu salah satu sekolah yang diminati sebagian masyarakat yang beragama non muslim, walaupun sekolah ini berlatar belakang Islam tetapi di SMA Islam Kotamobagu terdapat juga siswa yang non muslim bersekolah di sana. Hal ini menunjukkan bahwa di SMA Islam Kotamobagu adalah salah satu sekolah yang multikultural. Eksistensi siswa non muslim di sana menjadi daya tarik tersendiri di SMA Islam Kotamobagu. Eksistensi siswa non muslim yang ada di sana tidak tenggelam di tengah-tengah siswa yang mayoritas muslim, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sekat atau pembeda antara siswa non muslim dan siswa muslim yang ada di SMA Islam Kotamobagu. Begitu pun perlakuan guru-guru di sana terhadap siswa non muslim dan siswa muslim tidak ada perlakuan khusus diantara keduanya, guru-guru di sana memperlakukan siswa muslim dan non muslim relatif sama.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa non muslim berdasarkan eksistensinya di SMA Islam Kotamobagu.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari 4 orang siswa mereka memiliki pendapat yang sama mengenai keberadaan mereka di SMA Islam Kotamobagu yaitu.

Dilihat dari sistem pembelajaran tidak ada perlakuan yang istimewa atau yang berbeda antara siswa yang muslim dan yang non muslim. Yang membedakan sistem pembelajaran antara siswa muslim dengan siswa non muslim adalah disaat pembelajaran agama berlangsung siswa yang non muslim diarahkan untuk belajar agama di gereja yang ada di depan sekolah tersebut. Sedangkan siswa yang muslim tetap berada di ruang kelas untuk mengikuti pelajaran agama Islam. Hal ini dilakukan pihak sekolah karena di SMA Islam Kotamobagu sendiri tidak ada guru yang menangani pembelajaran agama Kristen.

Dilihat dari segi pergaulan antara siswa non muslim dan siswa muslim di SMA Islam Kotamobagu, sangat akrab walaupun siswa non muslim sebagai minoritas di sana dan siswa muslim yang mayoritas akan tetapi pergaulan diantara keduanya sangat dekat bagi mereka perbedaan agama bukan menjadi suatu penghalang antara mereka, menurut mereka justru perbedaan itulah yang menumbuhkan rasa cinta persahabatan diantara mereka.

Dilihat dari segi perlakuan guru di sekolah terhadap siswa non muslim dan siswa muslim berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa tidak ada perlakuan khusus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang muslim ataupun kepada siswa yang non muslim. Ini berarti guru-guru di sana memperlakukan siswa mereka dengan sama tidak memandang dari segi

perbedaan agama siswa akan tetapi dimata guru semua siswa semuanya sama.⁴⁰

Dari pernyataan di atas bahwasanya keberadaan siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu dilihat dari yang pertama. Sistem pembelajaran tidak ada perbedaan antara siswa muslim dan non muslim kecuali pada pembelajaran agama saja. Yang kedua dari segi pergaulan siswa muslim dan non muslim di sekolah juga tidak ada intimidasi dari siswa muslim sebagai mayoritas di sana terhadap siswa non muslim yang minoritas begitu pun sebaliknya. Yang ketiga dilihat dari perlakuan guru terhadap siswa juga tidak ada perbedaan atau perlakuan khusus terhadap siswa muslim maupun non muslim guru memperlakukan semuanya sama rata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI IPA SMA Islam Kotamobagu.

Berdasarkan Pernyataan ke 4 siswa di atas memang benar bahwa di SMA Islam Kotamobagu tidak ada perbedaan dalam pembelajaran antara siswa muslim dan non muslim karena sistem pembelajarannya sama, hanya saja pada pelajaran agama yang berbeda. Begitu pula dengan pergaulan antara siswa muslim dan non muslim di sekolah juga tidak ada intimidasi antara siswa yang mayoritas dan yang minoritas karena mereka saling menghargai antara satu dengan yang lain.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan ke 4 siswa SMA Islam Kotamobagu, Andre Manoppo, Nadia Lokas, Jonthan Wongkar, Cristian Arkian, Kotamobagu 23 Juni 2021.

Begitu pun perlakuan dari guru-guru terhadap siswa tidak ada yang mendapatkan perlakuan khusus semuanya mendapat perlakuan yang sama.⁴¹

Pernyataan dari wali kelas di atas menunjukkan bahwa siswa muslim dan siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu mereka saling menghargai antar sesama siswa walaupun berbeda keyakinan tetapi mereka tetap menjaga keharmonisan dan menjunjung tinggi keberagaman seperti yang terdapat dalam Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu).

Berdasarkan pernyataan dari 4 siswa dan wali kelas XI IPA SMA Islam Kotamobagu di atas, diperkuat lagi dengan pernyataan kepala sekolah tentang keberadaan siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu.

Siswa non muslim yang ada di SMA Islam Kotamobagu mereka sangat dekat dengan siswa-siswa muslim, hampir tidak ada sekat atau pembatas antara mereka baik segi sistem pembelajaran, cara bergaul antara sesama mereka dan perlakuan guru-guru kepada siswa muslim dan siswa non muslim. Inilah yang menjadi tolak ukur pendidikan yang berlandaskan kepada keberagaman antar sesama karena menurut saya perbedan itu bukan memisahkan tetapi menyatukan antara dua keyakinan yang berbeda. Itulah yang membuat saya terus mengembangkan sekolah ini menjadi sekolah yang berkembang tanpa adanya

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas XI IPA SMA Islam Kotamobagu, Hadijah Antuli, Kotamobagu 16 Juni 2021, Kelurahan Pobundayan

perbedaan antara sesama. Karena apabila kita memikirkan perbedaan pasti tidak akan memberikan keadilan kepada yang lain.⁴²

Pernyataan dari kepala sekolah di atas penulis bisa menangkap bahwa perbedaan bukanlah hal yang harus dipermasalahkan, khususnya perbedaan dalam keyakinan, karena dalam sistem pendidikan di Indonesia siapa saja bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya tanpa melihat, suku, ras, agama, sosial, dan sebagainya. Karena perbedaan bukan menjadi tolak ukur dalam suatu proses pembelajaran.

b. Motivasi Siswa Non Muslim di SMA Islam Kotamobagu

SMA Islam Kotamobagu merupakan salah satu sekolah swasta menengah di wilayah Kotamobagu yang berada dibawah naungan Yayasan Baitul Ahsan Kotamobagu. Di sekolah ini walaupun sekolah yang bercirikan Islam tapi tidak lantas membuat siswa di sekolah tersebut berasal dari agama Islam saja, melainkan juga yang beragama Kristen. Di SMA Islam Kotamobagu mayoritas siswa beragama Islam tetapi keberagaman di sekolah ini sangat terlihat baik. Keberagaman tidak hanya nampak dari segi agama saja melainkan dari suku, sosial dan ekonomi. Kalau kita lihat dari suku siswa yang bersekolah di SMA Islam Kotamobagu, pada dasarnya siswa yang sekolah

⁴² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kotamobagu, Sofyan Tsauri, Kotamobagu 18 Juni 2021, Kelurahan Kampung Baru.

di sini berasal dari suku Mongondow, meskipun terdapat juga siswa keturunan suku Minahasa.

Hal ini yang menyebabkan sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri, walaupun sekolah ini memiliki latar belakang keislaman tetapi sekolah ini memiliki nilai multikultural yang sangat diimplementasikan dalam menjaga hubungan antara siswa dengan siswa. Selain itu juga siswa non muslim yang masuk di SMA Islam Kotamobagu ini mereka saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa eksistensi siswa non muslim yang masuk di SMA Islam Kotamobagu itu.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa non muslim yang sekolah di SMA Islam Kotamobagu, yang pertama adalah jarak tempat tinggal dengan sekolah masih bisa ditempuh dengan naik kendaraan transportasi umum yang tidak jauh dari rumah. Setelah itu alasan siswa untuk masuk di SMA Islam Kotamobagu adalah karena biaya sekolah yang masih terjangkau dengan penghasilan orang tua, karena orang tua beralih mencari sekolah yang biaya sekolahnya lebih murah dari pada sekolah swasta yang lain. Itu yang menjadi salah satu motivasi siswa tersebut untuk masuk ke SMA Islam Kotamobagu adapun faktor-faktor lainnya yang membuat siswa tersebut masuk ke SMA Islam Kotamobagu karena ajakan dari teman yang sekampung dengannya.⁴³

Dari hasil temuan yang penulis dapatkan di lapangan dengan siswa atas nama Andre Manoppo bahwa motivasi siswa tersebut masuk di SMA Islam Kotamobagu adalah jarak tempat tinggal yang berdekatan dengan lokasi sekolah dan biaya sekolah yang masih tergolong rendah dan masih dijangkau oleh orang tua siswa yang bersangkutan.

Selain itu ada juga siswa lain yang masuk di SMA Islam Kotamobagu memiliki motivasi hampir sama dengan siswa pertama yang penulis wawancarai yaitu.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa non muslim kedua yang sekolah di SMA Islam Kotamobagu, yang pertama adalah jarak tempat tinggal dengan sekolah masih bisa ditempuh dengan transportasi umum yang tidak jauh dari rumah. Adapun alasan siswa yaitu seringnya bergaul dengan teman-teman yang beragama Islam selain itu tempat tinggal siswa tersebut mayoritas beragama Islam itu yang menyebabkan siswa tersebut termotivasi untuk masuk ke SMA Islam Kotamobagu yang menerima siswa yang beragama non muslim masuk di sekolah tersebut.⁴⁴

Dari hasil temuan yang kedua motivasi masuk di SMA Islam Kotamobagu hampir sama dengan siswa yang pertama yaitu, jarak tempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah, dan seringnya siswa tersebut bergaul dengan siswa-siswa yang beragama Islam.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Andre Manoppo siswa kelas XI SMA Islam Kotamobagu, Kotamobagu 01 Juni 2021, Kelurahan Kotamobagu .

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI SMA Islam Kotamobagu, Nadia Lokas, Kotamobagu 04 Juni 2021, Kelurahan Kotobangun.

Selanjutnya siswa yang ketiga yang penulis wawancarai yang memiliki motivasi untuk masuk di SMA Islam adalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa non muslim yang bersekolah di SMA Islam Kotamobagu adalah yang pertama biaya sekolah di SMA Islam Kotamobagu lebih murah dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya yang memiliki biaya sekolah yang lebih mahal dibandingkan dengan di SMA Islam Kotamobagu. Selain dari segi biaya siswa yang bersekolah di sini masih sedikit jadi tingkat persaingan belajar di SMA Islam Kotamobagu masih rendah. Selain itu pengaruh dari pergaulan siswa yang bersangkutan yang banyak memiliki teman yang bersekolah di SMA Islam Kotamobagu. Ini yang menjadi motivasi siswa tersebut masuk ke sekolah ini. Dengan tidak membedakan agama baik Islam maupun agama Kristen.⁴⁵

Dari hasil temuan yang ketiga motivasi siswa masuk di SMA Islam Kotamobagu masih sama dengan siswa yang sebelumnya yaitu biaya yang masih tergolong murah. Selain itu juga jumlah siswa yang masih sedikit, menyebabkan persaingan belajar siswa di sana masih rendah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Selanjutnya siswa yang ke empat yang penulis wawancarai yang memiliki motivasi untuk masuk di SMA Islam Kotamobagu.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Islam Kotamobagu, Jonathan Wongkar, Kotamobagu 09 Juni 2021, Agoan Kelurahan Kotamobagu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa non muslim yang ke empat adalah yang pertama keluarga dari siswa tersebut memiliki latar belakang beragama islam, selain itu di lingkungan tempat tinggal siswa tersebut memiliki mayoritas beragama islam. Orang tua siswa tersebut masih berkerabat dengan ketua yayasan Baitul Ahsan yang menaungi SMA Islam Kotamobagu ini juga yang menjadi motivasi siswa tersebut untuk masuk ke SMA Islam Kotamobagu.⁴⁶

Dari hasil temuan yang penulis dapatkan dari siswa yang keempat adalah karena adanya hubungan kekerabatan antara orang tua siswa dengan ketua yayasan yang menyebabkan siswa tersebut bersekolah di SMA Islam Kotamobagu.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas pernyataan dari siswa-siswa non muslim yang masuk di SMA Islam Kotamobagu, diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada wali kelas XI IPA yaitu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada wali kelas XI IPA menjelaskan bahwa, semua pernyataan di atas adalah benar karena selain biaya sekolah di sini yang masih murah, dan jarak antara rumah siswa dan sekolah juga masih mudah untuk dijangkau karena itulah yang menyebabkan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMA Islam Kotamobagu. Selain itu di sini juga sekolah ini tidak ada perbedaan antara siswa muslim dan non muslim. Artinya tidak ada perlakuan khusus yang di berikan sekolah kepada siswa yang non muslim atau pun siswa yang muslim. Karena mengakibatkan kecemburuan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Cristian Arkian Siswa Kelas XI SMA Islam Kotamobagu, Kotamobagu 11 Juni 2021, Kelurahan Gogagoman.

sosial antara siswa yang lainnya. Untuk sistem perekrutan yang menjadi alasan siswa yang ke empat itu adalah cara dari sekolah untuk menarik siswa agar bisa masuk di SMA Islam Kotamobagu.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan bahwa setiap siswa yang masuk di SMA Islam Kotamobagu memiliki motivasi yang berbeda-beda, adapun kesamaan motivasi dari siswa non muslim yang masuk di SMA Islam Kotamobagu adalah dari segi biaya yang tergolong murah, dan jarak masih mudah dijangkau dari tempat tinggal ke sekolah.

Berdasarkan dengan hasil temuan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu. Berdasarkan pernyataan dari 4 orang siswa yang menjadi objek penelitian dan diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas XI IPA maka dengan ini kepala sekolah memperkuat lagi pernyataan siswa di atas bahwa semua yang di sampaikan siswa dan wali kelas itu benar, bahwa motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu adalah semua dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keinginan siswa yang masuk di sekolah yang berlatar belakang keislaman. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dengan dari segi pergaulan. Dan dari segi biaya yang membuat siswa memiliki motivasi untuk sekolah di SMA Islam Kotamobagu.

⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas XI IPA SMA Islam Kotamobagu, Hadijah Antuli, Kotamobagu 16 juni 2021, Kelurahan Pobundayan.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kotamobagu, Sofyan Tsauri, Kotamobagu 18 Juni 2021, Kelurahan Kampung Baru

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas bahwa motivasi siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah dari segi latar belakang keislaman sedangkan faktor eksternalnya adalah adalah dari segi pergaulan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Mereka tetap hidup rukun di tengah perbedaan antara mereka, tidak perbedaan antara siswa muslim dan siswa non muslim baik dalam sistem pendidikan, pergaulan, dan perlakuan guru terhadap perbedaan, ada pun perlakuan guru kepada siswa yang berbedan itu hanya siswa yang mungkin nakal di dalam kelas.

Dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi siswa non muslim masuk ke SMA Islam Kotamobagu antara lain dari faktor internal dan faktor eksternal faktor internalnya adalah pengaruh pergaulan antara siswa non muslim yang sering bergaul dengan siswa muslim. Yang memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa non muslim untuk masuk ke sekolah yang latar belakang keislaman. Dan rasa penasan siswa terhadap sekolah yang memang berlatar belakang Islam.

Sedangkan faktor eksternal yang membuat siswa non muslim masuk ke SMA Islam Kotamobagu adalah karena biaya sekolah yang masi murah dan terjangkau, serta jarak tempat tinggal siswa dengan lokasi sekolah masih bisa dijangkau, dan dorongan juga dari orang-orang terdekat siswa yang menjadi tenaga pengajar di SMA Islam Kotamobagu.

Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan dengan pendapat ahli tentang motivasi sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa, Moh. Uzer Usman, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi sebagai upaya untuk merespon setiap intuisi sehingga melahirkan perbuatan atau tingkah laku.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II, Moh. Uzer Usman di atas saya mengaris bawah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi sebagai upaya untuk merespon setiap intuisi sehingga melahirkan perbuatan atau tingkah laku. Jadi apabila siswa yang masuk di SMA Islam Kotamobagu harus siap dengan konsekwensi yang harus diterima, apakah harus dikucilkan atau akan diterima karena sekolah ini berlatar belakangkan keislamana. Sedangkan siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang non muslim. Inilah yang menjadi bahan pertimbangan siswa non muslim masuk dan bergabung dengan sekolah yang mayoritas nya adalah muslim.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2, Moh. Uzer Usman juga menambahkan tiga karakteristik yaitu (1) sebagai hasil dari kebutuhan; (2), terarah kepada suatu tujuan; dan (3) ,menopang perilaku⁴⁹

Ketiga karakteristik di atas dapat disimpulkan adalah sebagai hasil dari kebutuhan, kenapa dikatakan hasil dari kebutuhan karena kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan faktor eksternalnya. Kedua adalah terarah pada suatu tujuan yang tujuannya untuk belajar dan ingin menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas SMA. Ketiga menopang perilaku. Jadi perilaku yang dilihat oleh siswa non muslim kepada siswa muslim yang bersekolah di SMA Islam Kotamobagu menunjukkan perilaku yang dapat menarik perilaku yang baik, itu pun yang menjadi tolak ukur siswa non muslim masuk ke sekolah SMA Islam Kotamobagu.

⁴⁹Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta : Strudia Press, 2007), h.56

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa non muslim masuk ke SMA Islam

Kotamobagu dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan siswa non muslim yang ada di SMA Islam Kotamobagu juga berpengaruh terhadap perkembangan sekolah karena dengan adanya siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu kedepanya SMA Islam akan dikenal masyarakat dengan sekolah yang multikultural. Siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu dapat beradaptasi di tengah-tengah perbedaan keyakinan. Keberadaan mereka juga tidak menjadikan sistem pembelajaran berbeda, pergaulan berubah dan perlakuan guru juga tidak ada yang berubah, jadi dengan adanya siswa non muslim di sini menjadikan SMA Islam Kotamobagu menjadi sekolah yang berlatar belakang multikultural.
2. Sedangkan motivasi siswa non muslim masuk di SMA Islam Kotamobagu di pengaruhi oleh faktor utama yaitu, faktor ekonomi dan faktor jarak. Adapun motivasi yang lain yaitu dari segi pergaulan yang menjadikan daya tarik dan keinginan untuk masuk di SMA Islam Kotamobagu. Selain dari pada itu lokasinya yang strategis terletak di pusat kota Kotamobagu yang bisa dengan mudah di akses oleh siswa, baik siswa muslim maupun siswa yang non muslim.

SARAN

Kedepanya untuk SMA Islam Kotamobagu agar mempersiapkan guru Pendidikan Agama Kristen juga, karena mengingat di SMA Islam Kotamobagu terdapat siswa yang beragama muslim saja tetapi ada juga yang beragama non muslim. Dengan demikian yang mendapatkan pembelajaran agama yang maksimal bukan hanya siswa yang muslim saja tetapi siswa yang beragama Kristen juga bisa mendapatkan pembelajaran agama sesuai dengan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Sahlan, *Teori Motivasi*, (Jakarta : Strudia Press, 2007)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu 2010)
- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Dharma Bhakti: Jakarta, 2003)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2014)
- Emda Amna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017)
- Fauzan, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2020),
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003)
- Ismail Faisal, *Republik Bhineka Tunggal Ika : Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Balai Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012)
- J. Moleong Lexy, *Medotologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi,(PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Kompri, *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002)
- Nur Wahyuni Esa, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang : UIN Malang Press, 2010)
- Prasiowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001)
- Rumhadi Tri, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11 No. 1, 2017)
- S.C.Utami Munandar, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2002)

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010)
- Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Yousda Ine Amirman dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Zulfa Rosyidah, *Upaya guru Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an ada anak didik di SD Sidorejo 01 Doko Blitar*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2008)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Motivasi Siswa non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu

1. Mengamati letak geografis lingkungan SMA Islam Kotamobagu
2. Mengamati perilaku siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu
3. Mengamati cara belajar siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu
4. Mengamati cara bergaul siswa non muslim di SMA Islam Kotamobagu

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA Islam Kotamobagu

Bpk Sufyan Tsauri

1. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap siswa non muslim?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMA Islam Kotamobagu?
3. Apakah ada perlakuan khusus bagi siswa non muslim?
4. Apa alasan menerima siswa non muslim?

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas XI IPA SMA Islam Kotamobagu

Ibu Hadijah Antuli

1. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap siswa non muslim?
2. Bagaimana Pembelajaran siswa non muslim di kelas?
3. Apakah ada perlakuan khusus terhadap siswa non muslim di dalam kelas?
4. Bagaimana pembelajaran agama siswa non muslim?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa non Muslim SMA Islam

Nadia lokas

1. Apakah jarak tempat tinggal dan sekolah jauh atau tidak?
2. Apa alasan masuk di SMA Islam Kotamobagu?
3. Apakah tempat tinggal siswa berada dikomunitas muslim atau Kristen?
4. Bagaimana penghasilan orang tua?
5. Apakah siswa memiliki keluarga yang beragama islam?
6. Apakah ada perlakuan khusus antara siswa muslim dan non muslim di sekolah?
7. Apakah selama ini ada intimidasi dari siswa muslim terhadap siswa non muslim di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa non muslim SMA Islam Kotamobagu

Christian Arkian

1. Apakah jarak tempat tinggal dan sekolah jauh atau tidak?
2. Apa alasan masuk di SMA Islam Kotamobagu?
3. Apakah tempat tinggal siswa berada dikomunitas muslim atau Kristen?
4. Bagaimana penghasilan orang tua?
5. Apakah siswa memiliki keluarga yang beragama islam?
6. Apakah ada perlakuan khusus antara siswa muslim dan non muslim di sekolah?
7. Apakah selama ini ada intimidasi dari siswa muslim terhadap siswa non muslim di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa non muslim SMA Islam Kotamobagu

Jhonatan wongkar

1. Apakah jarak tempat tinggal dan sekolah jauh atau tidak?
2. Apa alasan masuk di SMA Islam Kotamobagu?
3. Apakah tempat tinggal siswa berada dikomunitas muslim atau Kristen?
4. Bagaimana penghasilan orang tua?
5. Apakah siswa memiliki keluarga yang beragama islam?
6. Apakah ada perlakuan khusus antara siswa muslim dan non muslim di sekolah?
7. Apakah selama ini ada intimidasi dari siswa muslim terhadap siswa non muslim di sekolah?


PEDOMAN WAWANCARA

Siswa non muslim SMA Islam Kotamobagu

Andre Manoppo

1. Apakah jarak tempat tinggal dan sekolah jauh atau tidak?
2. Apa alasan masuk di SMA Islam Kotamobagu?
3. Apakah tempat tinggal siswa berada dikomunitas muslim atau Kristen?
4. Bagaimana penghasilan orang tua?
5. Apakah siswa memiliki keluarga yang beragama islam?
6. Apakah ada perlakuan khusus antara siswa muslim dan non muslim di sekolah?
7. Apakah selama ini ada intimidasi dari siswa muslim terhadap siswa non muslim di sekolah?

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Manado, 17 Juni 2021

Nomor : B-1358 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /6/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Islam Kotamobagu
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Topan A. J. Mokoginta
N I M	: 17.2.3.007
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

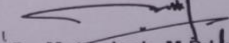
Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu"**
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Abdul Muis Dg. Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d. Agustus 2021.



Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Dr. Mutmainah, M.Pd.I
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

 YAYASAN BAITUL AHSAN KOTAMOBAGU
SMA ISLAM BAITUL AHSAN KOTAMOBAGU
TERAKREDITASI B
NPSN: 40100301 NSS: 304170401003
Jln. Soetoyo No. 11 Kotamobagu Kel. Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu ☎23787 ☎3 95711
Email asat@smakotamobagu.ac.id Hp 08539957 1759 

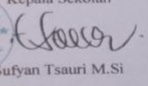
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 479 /VIII /SMAI-BA / CT / 2021

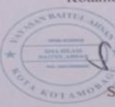
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tovan A.J Mokoginta
NIM : 17.2.3.007
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar nama di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 21 Juni – 2 Agustus 2021 di SMA Islam Kotamobagu dengan judul **“Motivasi Siswa Non Muslim Masuk Di SMA Islam Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 05 Agustus 2021
Kepala Sekolah

Sufyan Tsauri M.Si
NIP. 19610604 198503 1 018



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Islam Kotamobagu



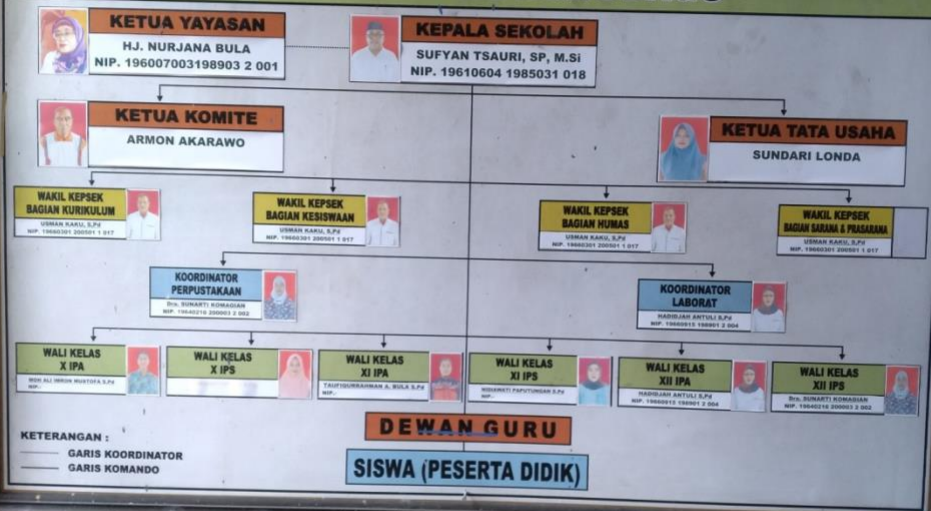
Dokumentasi dengan Wali Kelas XI IPA Hadijah Antuli







STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA ISLAM KOTAMOBAGU



Dokumentasi wawancara siswa non muslim Nadia Lokas







YAYASAN BAITUL AHSAN KOTAMOBAGU
SMA ISLAM BAITUL AHSAN KOTAMOBAGU
TERAKREDITASI B



NPSN: 40100301 NSS: 304170401003

Jln. Soetoyo No. 11 Kotamobagu Kel. Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu ☎23787 ✉95711
Email smaislamkotamobagu@gmail.com Hp 08539957 1759

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 479 /VIII /SMAI-BA / CT / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

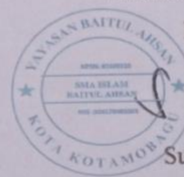
Nama : Tovan A.J Mokoginta
NIM : 17.2.3.007
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar nama di atas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 21 Juni – 2 Agustus 2021 di SMA Islam Kotamobagu dengan judul “**Motivasi Siswa Non Muslim Masuk Di SMA Islam Kotamobagu**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Kotamobagu, 05 Agustus 2021

Kepala Sekolah



Sufyan Tsauri M.Si
Sufyan Tsauri M.Si

NIP. 19610604 198503 1 018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Manado, 17 Juni 2021

Nomor : B-1358 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /6/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
Kepala/Pimpinan SMA Islam Kotamobagu
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Topan A. J. Mokoginta**
N I M : 17.2.3.007
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

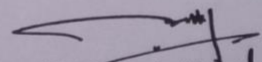
Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Motivasi Siswa Non Muslim Masuk di SMA Islam Kotamobagu"**
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Abdul Muis Dg. Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d. Agustus 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Dokumentasi Wawancara siswa non Muslim jonathan Wongkar



Dokumentasi Wawancara siswa non muslim Cristian Arkian



Dokumentasi Wawancara Siswa non muslim Andre Manoppo



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menyatakan dengan ini yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing”

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Juli 2021

Sufyan Tsauri M.Si

NIP. 196106041985031018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menyatakan dengan ini yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing”

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Juli 2021

Hadijah Antuli S.Pd

NIP. 196609151989012004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menyatakan dengan ini yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing”

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Juli 2021

Andre Manoppo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menyatakan dengan ini yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing”

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Juli 2021

Nadia Lokas

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menyatakan dengan ini yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing”

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Juli 2021

Cristian Arkian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menyatakan dengan ini yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 Siti Khumairah MI Al-Khairaat Mogolaing”

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, Juli 2021

Jonathan Wongkar

